

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN LITERASI DIGITAL MELALUI *INDIVIDUAL ENTREPRENEURIAL ORIENTATION* TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA

Refiana Putri Lestari^{1*}, Salman Alfariy Totalia²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Sebelas Maret, Jl. Sutami No.36, Surakarta, Indonesia

Email Koresponden: refianaputrilestari@student.uns.ac.id^{1*}

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of entrepreneurship education and digital literacy on entrepreneurial interest using the Individual Entrepreneurial Orientation (IEO) mediator. This study was conducted at the Economic Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Sebelas Maret University, Surakarta with a sample of 152 students consisting of the 2021 and 2022 classes with the criteria of having or currently taking entrepreneurship courses. This study uses a quantitative research method through a descriptive approach and data analysis using IBM SPSS 26. Based on the results of the study, it shows that entrepreneurship education and digital literacy have a significant effect on IEO which will have a significant effect on entrepreneurial interest. Path analysis shows that the existence of IEO which acts as a mediator can strengthen the relationship between entrepreneurship education, digital literacy, and entrepreneurial interest. This study provides suggestions for students to actively participate in entrepreneurial activities such as grants, Independent Entrepreneurship, PKM. This study also provides suggestions for further researchers to add subjects and explore other mediating variables.

Keywords: entrepreneurship education, digital literacy, IEO, entrepreneurial interest

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan literasi digital terhadap minat berwirausaha dengan menggunakan mediator *Individual Entrepreneurial Orientation* (IEO). Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret. Sampel berjumlah 152 mahasiswa angkatan 2021 dan 2022. Seluruh responden telah atau sedang mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif melalui pendekatan deskriptif dan analisis data menggunakan IBM SPSS 26. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan literasi digital berpengaruh signifikan terhadap IEO yang tentunya akan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha. Analisis jalur menunjukkan bahwa adanya IEO yang berperan sebagai mediator dapat memperkuat hubungan antara pendidikan kewirausahaan, literasi digital, dan minat berwirausaha. Penelitian ini memberikan saran bagi mahasiswa untuk aktif mengikuti kegiatan kewirausahaan seperti hibah, Wirausaha Merdeka, PKM. Penelitian ini juga memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk menambah subjek dan mengeksplor variabel mediasi lainnya.

Kata Kunci: pendidikan kewirausahaan, literasi digital, IEO, minat berwirausaha

Cara sitasi: Lestari, R.P., & Totalia, S. A. (2025). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan literasi digital melalui individual entrepreneurial orientation terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 6 (3), 704-711.

PENDAHULUAN

Pengangguran menjadi suatu masalah yang krusial baik di negara maju maupun di negara berkembang termasuk Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2024 mencapai angka 7,2 juta orang dengan sebagian besar berasal pada kelompok usia muda yaitu 15-24 tahun. Selain itu, menurut Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas 2024) terdapat penyumbang pengangguran pada tingkat perguruan tinggi mencapai 1,05 juta orang. Keadaan lulusan perguruan tinggi yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan menjadi penyebab masalah penyerapan tenaga kerja terdidik.

Menurut Frisnoiry et al. (2024) menyatakan bahwa jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia tidak berbanding lurus atau sama dengan jumlah pencari kerja, yang artinya dapat menyebabkan ketatnya persaingan di dunia kerja dan mengakibatkan masalah pengangguran terdidik menjadi lebih kompleks. Hal ini dapat diselesaikan dengan cara mendorong generasi muda atau mahasiswa untuk menjadi wirausahawan. Menurut Otman et al. (2020) bahwa peran kewirausahaan dalam menciptakan lapangan pekerjaan sangat penting, maka perlu peningkatan minat berwirausaha di kalangan muda khususnya mahasiswa. Menurut Ad'hiah et al. (2024) pendidikan kewirausahaan dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan ide atau inovasi dalam berbisnis, mengidentifikasi peluang untuk menjadi wirausahawan, dan memberikan pengetahuan mengenai aspek-aspek berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan tersebut mempunyai dampak untuk meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa, tetapi sebagian besar mahasiswa kurang memiliki keterbukaan dan pemahaman tentang pentingnya berwirausaha.

Universitas Sebelas Maret menjadi salah satu perguruan tinggi yang memperkenalkan dan membekali mahasiswanya untuk menjadi seorang wirausaha melalui berbagai cara salah pendidikan kewirausahaan. Namun, faktanya masih banyak mahasiswa lulusan Universitas Sebelas Maret yang memilih untuk menjadi pencari kerja daripada pencipta lapangan kerja. Hal ini terbukti dengan adanya data *tracer study* tahun 2024 dari Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS yaitu sangat sedikit mahasiswa yang tertarik untuk menjadi wirausahawan dan sebagian besar memilih pekerjaan tetap dengan risiko yang lebih kecil. Selanjutnya, selain pendidikan kewirausahaan, literasi digital juga menjadi salah satu aspek yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hal ini sejalan dengan pendapat Jerni et al. (2023) bahwa literasi digital menjadi peluang untuk mengakses informasi mengenai usaha, pemasaran, dan perkembangan teknologi yang tentunya dapat berdampak pada minat seseorang untuk menjadi wirausahawan.

Pendidikan kewirausahaan dan literasi digital dapat berdampak terhadap minat berwirausaha, tetapi terdapat penelitian lain yang menyatakan bahwa kedua variabel tersebut memerlukan mediasi untuk memperoleh pengaruh yang lebih maksimal. Variabel yang dapat menjadi mediator yaitu *Individual Entrepreneurial Orientation* (IEO) yang meliputi sikap berwirausaha yakni ide atau inovasi, pengambilan risiko, dan proaktif. Menurut Martins & Perez (2020) *Individual Entrepreneurial Orientation* (IEO) dapat memperkuat hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan literasi digital terhadap minat berwirausaha, tetapi masih sedikit peneliti yang meneliti hal ini. Oleh karena itu, hal ini yang akan menjadi *research gap* penelitian.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan yang tinggi, yang tercermin dalam IEO, dapat memperkuat intensi berwirausaha (Bolton, 2013). Hal ini juga didukung oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan yang mencakup elemen- elemen seperti inovasi dan pengambilan risiko dapat memotivasi individu untuk memiliki niat yang lebih kuat untuk memulai usaha (Frunzaru & Cismaru, 2018). Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan kewirausahaan, penting untuk mengembangkan IEO pada mahasiswa, karena hal ini dapat memperkuat niat mereka untuk terjun ke dunia kewirausahaan. Pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) terdapat tiga bagian yang mempengaruhi niat seseorang. Pertama, *personal attitude* yaitu sikap yang membuktikan hasil tindakan dari suatu perilaku melalui evaluasi perilaku mengarah ke positif atau negatif. Kedua, *subjective norm* yaitu persepsi setiap orang dalam hal menilai orang

sekitar setuju atau tidak terhadap tindakan perilaku tersebut. Ketiga, yaitu *perceived behavioral control* yaitu keyakinan mengontrol sesuatu dilihat dari sulit atau mudah dalam melihat perilaku tersebut. Berdasarkan teori ini, minat berwirausaha dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan, literasi digital, dan IEO.

Berdasarkan hasil pra penelitian terdapat perbandingan tingkat pengetahuan kewirausahaan, literasi digital, dan orientasi kewirausahaan seluruh program studi di FKIP UNS. Apabila ditinjau dari pengetahuan kewirausahaan yang dilihat dari mata kuliah kewirausahaan pada program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran mempunyai tingkat pengetahuan yang tertinggi yaitu sebesar 12%, lalu untuk Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Biologi juga dapat digolongkan tingkat pengetahuan kewirausahaan yang cukup tinggi yaitu sebesar 11%. Sedangkan untuk program studi lainnya mempunyai tingkat pengetahuan kewirausahaan yang rendah yaitu kurang dari 10%. Selanjutnya, apabila dilihat dari faktor kedua, program studi Pendidikan Ekonomi mempunyai tingkat literasi digital tertinggi yaitu sebesar 18% dibandingkan dengan program studi lain di FKIP. Faktor terakhir yaitu orientasi kewirausahaan individu. Hasil pra penelitian tersebut menunjukkan bahwa program studi Pendidikan Ekonomi dan program studi Sosio Antropologi memiliki orientasi sikap dan tingkah laku yang didorong oleh keinginan melakukan usaha yang tinggi yaitu sebesar 13% dibandingkan prodi lainnya.

Ditinjau dari hasil pra penelitian di atas, program studi Pendidikan Ekonomi memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan, literasi digital dan orientasi wirausaha yang tinggi dibandingkan pada prodi yang lain. Namun, perlu diteliti kembali apakah tingginya skor dari faktor-faktor tersebut dapat berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi juga tinggi. Oleh karena itu, peneliti mengambil lokasi penelitian di program studi Pendidikan Ekonomi khususnya angkatan 2021 dan 2022 karena pada hasil pra penelitian menunjukkan skor tertinggi dibandingkan seluruh program studi di FKIP. Dari permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan diatas, masih terdapat celah untuk diteliti dan ditemukan kesenjangan yang terjadi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Literasi Digital melalui *Individual Entrepreneurial Orientation* sebagai *Intervening* terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif melalui metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dilaksanakan pada September 2024 – Februari 2025. Populasi penelitian sebanyak 245 mahasiswa angkatan 2021 dan 2022 karena sudah atau sedang mendapatkan mata kuliah kewirausahaan. Teknik pengambilan sampel penelitian yaitu dengan menggunakan *probabilitas sampling* jenis *proportional random sampling* yakni sebanyak 152 mahasiswa dengan presentase 76 mahasiswa angkatan 2021 dan 76 mahasiswa angkatan 022. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar melalui *google form* dengan instrumen penelitian data kuantitatif, kuesioner menggunakan skala likert dan menggunakan uji validitas dan reliabilitas sesuai dengan masing-masing variabel. Penelitian ini menggunakan 3 jenis variabel yaitu variabel *independen* (bebas) yang terdiri dari Pendidikan Kewirausahaan (X1) dan Literasi Digital (X2), variabel *dependen* (terikat) yaitu Minat Berwirausaha (Y), serta variabel mediasi (*intervening*) yaitu *Individual Entrepreneurial Orientation* (IEO).

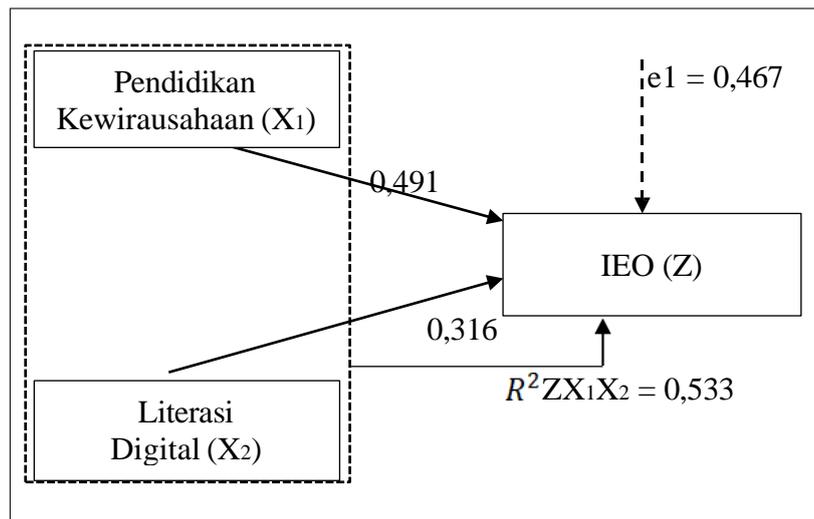
Selanjutnya, pada penelitian ini menggunakan aplikasi IBM SPSS 26 untuk mengukur uji validitas dengan teknik *product moment correlation* nilai signifikansi dan uji reliabilitas dengan teknik *cronbach's alpha* (α). Menurut Sugiyono (2019) dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis atau menjawab rumusan masalah melalui perhitungan statistik. Penelitian ini menggunakan aplikasi IBM SPSS 26 untuk melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi

klasik, dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas. Sedangkan uji hipotesis meliputi analisis jalur, uji T, uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa 100% responden terdiri dari 152 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS dengan kriteria sudah atau sedang mengikuti mata kuliah kewirausahaan dengan masing-masing 50% responden berasal dari angkatan 2021 dan 2022. Apabila dilihat dari hasil deskriptif statistik tidak terjadi kesenjangan yang besar antara nilai minimum dan maksimum pada setiap variabel penelitian ini karena standar deviasi bernilai lebih kecil dari 30% *mean*. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,200 yang artinya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada regresi model I dan II data berdistribusi normal.

Uji linearitas menunjukkan bahwa seluruh pasangan variabel dalam model regresi I dan II memiliki hubungan yang linear, ditunjukkan oleh nilai signifikansi linearitas < 0,05 dan nilai *deviation from linearity* > 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel bebas dan terikat memenuhi asumsi linearitas. Uji multikolinieritas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10 pada kedua model regresi, yang berarti tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam model. Demikian pula, uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi residual > 0,05 untuk seluruh variabel, yang menandakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Secara keseluruhan, model penelitian ini memenuhi asumsi-asumsi klasik regresi, sehingga dapat digunakan untuk pengujian hipotesis melalui analisis jalur dengan dua model regresi, serta didukung oleh uji t dan uji F untuk mengukur signifikansi pengaruh variabel.

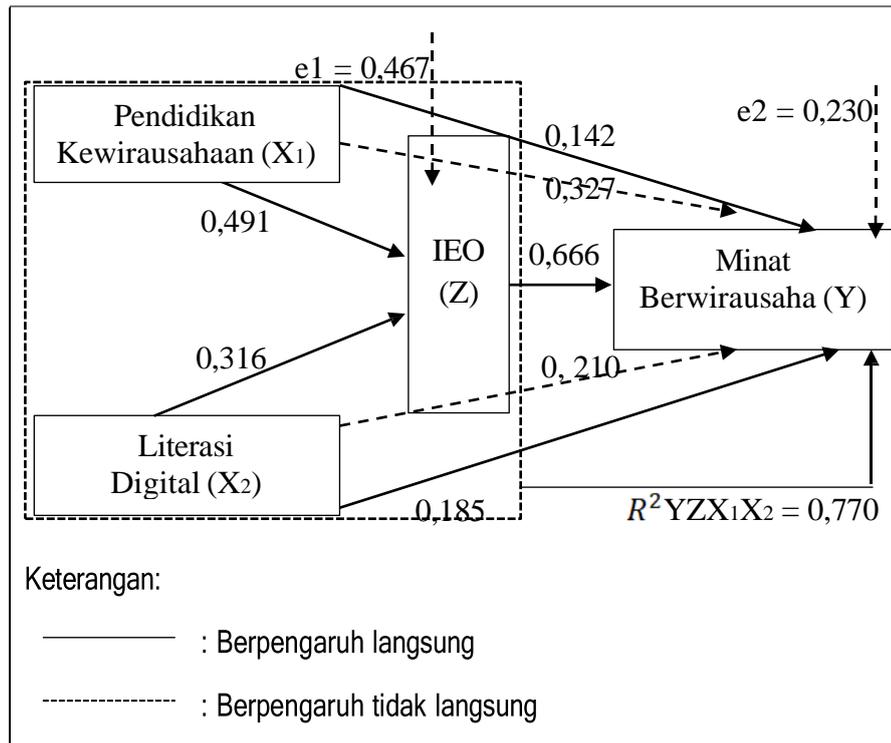


Gambar 1. Diagram Jalur Regresi Model I

Pada gambar 1 diagram jalur model regresi I nilai *R Square* sebesar 0,533 yang berarti variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) dan Literasi Digital (X2) terhadap variabel *Individual Entrepreneurial Orientation* (Z) mempunyai pengaruh simultan sebesar 53,3%. Sedangkan sisanya yaitu 46,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Kerangka hubungan variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) dan Literasi Digital (X2) terhadap variabel *Individual Entrepreneurial Orientation* (Z) dibuat persamaan *substructural I* sebagai berikut.

$$Z = \beta_{ZX_1}X_1 + \beta_{ZX_2}X_2 + e_1$$

$$Z = 0,491X_1 + 0,316X_2 + 0,467e_1$$



Gambar 2. Diagram Jalur Regresi Model II

Nilai *R Square* sebesar 0,770 yang berarti variabel Pendidikan Kewirausahaan (X_1), Literasi Digital (X_2), dan *Individual Entrepreneurial Orientation* (Z) terhadap variabel Minat Berwirausaha (Y) mempunyai pengaruh simultan sebesar 77%. Sedangkan sisanya yaitu 23% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Kerangka hubungan variabel Pendidikan Kewirausahaan (X_1), Literasi Digital (X_2), dan *Individual Entrepreneurial Orientation* (Z) terhadap variabel Minat Berwirausaha (Y) dibuat persamaan *substructural II* sebagai berikut.

$$Z = p_{YX_1}X_1 + p_{YX_2}X_2 + p_{YZ}Z + e_2$$

$$Z = 0,142X_1 + 0,185X_2 + 0,666Z + 0,230e_2$$

Tabel 1. Hasil Uji T

Hipotesis/hubungan	Sig.	a	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
(H_1) X_1 terhadap Z	0,000<0,05		7,455	1,976	Berpengaruh signifikan
(H_2) X_2 terhadap Z	0,000<0,05		4,798	1,976	Berpengaruh signifikan
(H_3) Z terhadap Y	0,000<0,05		2,761	1,976	Berpengaruh signifikan
X_1 terhadap Y	0,006<0,05		3,944	1,976	Berpengaruh signifikan
X_2 terhadap Y	0,000<0,05		12,243	1,976	Berpengaruh signifikan

Berdasarkan tabel 1 diatas, nilai t_{hitung} variabel Pendidikan Kewirausahaan (X_1) sebesar $7,455 > t_{tabel}$ sebesar 1,976. Nilai t_{hitung} variabel Literasi Digital (X_2) sebesar $4,798 > t_{tabel}$ sebesar 1,976. Nilai t_{hitung} variabel *Individual Entrepreneurial Orientation* (Z) sebesar $12,243 > t_{tabel}$ sebesar 1,976. Selain itu, nilai sig. (probabilitas) penelitian yaitu 0,000 yang berarti $< 0,05$ maka variabel Pendidikan Kewirausahaan (X_1) dan Literasi Digital (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Individual Entrepreneurial Orientation* (Z) yang artinya H_1 dan H_2 diterima. Selanjutnya, variabel *Individual Entrepreneurial Orientation* (Z) berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha yang artinya H_3 diterima.

Pendidikan kewirausahaan memberikan pemahaman mengenai kepercayaan diri mahasiswa dalam pengambilan resiko dan bertahan dalam menghadapi gelombang yang ada. Hal ini sejalan dengan Perez dkk (2021) bahwa adanya motivasi yang berasal dari program pendidikan kewirausahaan yang meliputi inovasi, proaktif, dan pengambilan risiko dapat mendorong tingkat IEO mahasiswa. Penelitian Bejjani dkk (2023) bahwa kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif dapat memberikan peluang untuk berwirausaha, pengembangan inovasi, ketepatan pengambilan risiko, pemanfaatan data peluang pasar, serta agresivitas kompetitif bagi orientasi wirausaha individu. Mahasiswa yang mempunyai IEO dapat berinovasi dengan mencari peluang atau kesempatan yang baru, setelah itu mempunyai sikap proaktivitas sehingga dari minat berubah menjadi tindakan. Selain itu, mereka juga mempunyai kepercayaan diri yang lebih besar dalam menghadapi resiko ataupun ketidakpastian dunia usaha.

Sejalan dengan temuan Bolton (2013), yang menyatakan bahwa IEO memiliki hubungan yang erat dengan perilaku kewirausahaan yang inovatif dan proaktif. Oleh karena itu, IEO berfungsi sebagai proses yang memperkuat dampak pendidikan kewirausahaan dan literasi digital terhadap minat mahasiswa untuk memulai usaha, sesuai dengan kerangka TPB yang menekankan pada pengaruh faktor internal maupun eksternal seperti pendidikan dan teknologi dalam pembentukan minat.

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Direct Effect*, *Indirect Effect*, dan *Total Effect*

Pengaruh Variabel	<i>Direct Effect</i>	<i>Indirect Effect</i>	<i>Total Effect</i>
Z terhadap Y	0,666		
X1 terhadap Z	0,491		
X1 terhadap Y melalui Z (H_4)		$0,666 \times 0,491 = 0,327$	$0,491 + 0,327 = 0,818$
X2 terhadap Z	0,316		
X2 terhadap Y melalui Z (H_5)		$0,666 \times 0,316 = 0,210$	$0,316 + 0,210 = 0,526$
X1 terhadap Y	0,142		
X2 terhadap Y	0,185		

Pada tabel 2 diagram jalur regresi model II menunjukkan bahwa pengaruh langsung Pendidikan Kewirausahaan (X1) dan Literasi Digital (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y) tanpa adanya variabel mediasi berpengaruh secara positif. Pendidikan Kewirausahaan (X1) mempunyai pengaruh langsung sebesar 0,142, sedangkan Literasi Digital (X2) mempunyai pengaruh langsung sebesar 0,185 terhadap Minat Berwirausaha (Y). Hal ini sejalan dengan Dvorakova & Polents (2021) bahwa terdapat dua faktor yang menyebabkan minat berwirausaha khususnya pada mahasiswa yaitu pendidikan kewirausahaan dan literasi digital yang mempunyai hubungan yang positif atau saling berpengaruh tetapi tidak terlalu besar atau kuat.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2, pengaruh tidak langsung pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha melalui *Individual Entrepreneurial Orientation* (IEO) lebih besar dibandingkan pengaruh langsungnya ($0,327 > 0,142$). Hal ini menunjukkan bahwa IEO berperan sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan tersebut. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh literasi digital, di mana pengaruh tidak langsungnya melalui IEO ($0,210$) lebih besar daripada pengaruh langsungnya terhadap minat berwirausaha ($0,185$), sehingga dapat disimpulkan bahwa IEO juga memediasi hubungan antara literasi digital dan minat berwirausaha.

Pada model regresi I, terdapat hubungan linear yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan dan literasi digital terhadap IEO, ditunjukkan oleh nilai F hitung yang melebihi nilai F tabel serta signifikansi $< 0,05$. Demikian pula, model regresi II menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan, literasi digital, dan IEO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil ini mendukung bahwa model yang dibangun dalam

penelitian ini telah sesuai secara statistik dan relevan secara substansial.

IEO bukan hanya sekedar sebagai mediator, melainkan juga sebagai faktor yang memperkuat hasil atau tujuan yang akan dicapai oleh pendidikan kewirausahaan itu sendiri. Mahasiswa yang mempunyai orientasi wirausaha yang besar ditandai dengan kemampuan berinovasi, keberanian mengambil risiko, dan proaktif dalam menghadapi tantangan. Maka dari itu, dalam pembelajaran kewirausahaan, penting untuk menghubungkan kegiatan yang bukan hanya mengajarkan mengenai konsep dasar kewirausahaan melainkan juga memfasilitasi ruang bagi mahasiswa untuk meningkatkan IEO dengan praktek langsung, simulasi bisnis, dan mentoring dengan pengusaha secara langsung. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang menunjukkan pengaruh signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dengan IEO sebagai mediasi (Iswari et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian memfokuskan bahwa IEO berperan dalam mengubah pengetahuan menjadi tindakan dalam dunia bisnis.

Dengan IEO membuktikan bahwa kemampuan digital akan lebih maksimal dalam mendorong minat berwirausaha dengan kemampuan berinovasi, kemampuan mengambil risiko, dan proaktivitas yang menjadi mendukung mahasiswa dalam memanfaatkan literasi digital untuk berbisnis. Mahasiswa yang memiliki orientasi wirausaha yang tinggi akan lebih terbuka dengan peluang bisnis dalam dunia digital dan berani untuk menerapkannya dalam inovasi produk. Sejalan dengan beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara literasi digital dengan minat berwirausaha yang dimediasi oleh IEO (Bachmann, et al., 2024; Ulfa & Suharsono, 2023). Literasi digital akan memperkuat mentalitas kewirausahaan untuk bersaing di pasar digital yang dapat meningkatkan minat berwirausaha.



Gambar 3. Minat Berwirausaha Berdasarkan Gender

Berdasarkan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa minat berwirausaha laki-laki jauh lebih besar dari pada perempuan. Penelitian menunjukkan bahwa minat berwirausaha lebih tinggi pada laki-laki dibandingkan perempuan. Kelley et al. (2015) dalam laporan Global Entrepreneurship Monitor (GEM) mengungkapkan bahwa laki-laki memiliki tingkat partisipasi kewirausahaan yang lebih tinggi di seluruh dunia, terutama dalam memulai bisnis baru. Selain itu, Shane et al. (2003) menyatakan bahwa laki-laki lebih sering memulai usaha karena mereka cenderung memiliki persepsi yang lebih positif terhadap peluang bisnis dan risiko yang terlibat, sedangkan perempuan lebih berhati-hati dalam mengambil risiko tersebut. Manolova et al. (2007) juga mengonfirmasi bahwa laki-laki memiliki tingkat kewirausahaan yang lebih tinggi karena mereka merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan dan risiko yang ada. Temuan-temuan ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara minat berwirausaha laki-laki dan perempuan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan literasi digital secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa melalui *Individual Entrepreneurial Orientation* (IEO). Temuan ini menegaskan bahwa IEO berperan sebagai mediator yang memperkuat hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan literasi digital dengan minat berwirausaha. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian kewirausahaan dengan menekankan pentingnya peran orientasi kewirausahaan individu sebagai variabel mediasi. Hal ini memperkuat pemahaman bahwa faktor internal seperti IEO menjadi jembatan penting dalam proses pembentukan niat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Secara praktis, temuan ini dapat dijadikan dasar bagi mahasiswa untuk meningkatkan rasa percaya diri dan kesiapan dalam berwirausaha melalui partisipasi dalam program-program kewirausahaan seperti *Wirausaha Merdeka*, hibah, dan *WIBAWA*, yang dapat memperluas wawasan serta pengalaman di dunia bisnis. Selain itu, keterlibatan dalam kegiatan seperti PKM dan kompetisi bisnis juga penting untuk menumbuhkan kemampuan inovatif dan semangat kompetitif mahasiswa. Bagi

pengelola program studi, disarankan untuk mengembangkan metode pembelajaran kewirausahaan berbasis proyek yang aplikatif, guna mendorong mahasiswa dalam mengimplementasikan inovasi, keberanian mengambil risiko, serta proaktivitas dalam kegiatan kewirausahaan. Dukungan berupa fasilitas, bimbingan, dan kesempatan nyata untuk berwirausaha juga perlu ditingkatkan sebagai bagian dari strategi pengembangan kewirausahaan di lingkungan kampus.

REKOMENDASI

Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel pendidikan kewirausahaan dan literasi digital terhadap minat berwirausaha yang dimediasi IEO, maka penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel mediasi lainnya seperti *life cycle*, *dynamism*, *hostility*, dan *industry* maupun faktor *personality* dan *human capital*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Terutama kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga, serta teman-teman yang turut memberikan masukan dan kritik konstruktif. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada keluarga tercinta yang selalu memberikan dorongan dan semangat sepanjang proses penelitian ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad'hiah, I., Rahmat, P. S., & Suryani, Y. (2024). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, media sosial terhadap intensi berwirausaha dengan literasi keuangan sebagai mediator. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 88–100. <https://doi.org/10.24269/dpp.v12i1.9588>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan 1986–2024*. <https://bps.go.id>
- Dvorakova, Z., & Polents, I. (2021). Entrepreneurship education and digital literacy as element of innovative learning. In E. Zaramenskikh & A. Fedorova (Eds.), *Digital transformation and new challenges* (pp. 253–263). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-030-71397-3_19
- Frisnoiry, S., Sihotang, H. M., Indri, N., & Munthe, T. (2024). Analisis permasalahan pengangguran di Indonesia. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 17(1), 366–375. <https://doi.org/10.51903/kompak.v17i1.1866>
- Jerni, T., Tahir, T., Hasan, M., Rahmatullah, R., & Said, I. (2021). Pengaruh literasi ekonomi dan literasi digital terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Indonesian Journal of Economics, Entrepreneurship and Innovation*, 2(1), 18–27. <https://doi.org/10.31960/ijoei.v2i1.1038>
- Kelley, D. J., Bosma, N., & Amorós, J. E. (2015). *Global Entrepreneurship Monitor 2014 global report*. Global Entrepreneurship Research Association.
- Manolova, T. S., Carter, N. M., Manev, I. M., & Gyoshev, B. S. (2007). The impact of gender on entrepreneurial intentions. *Journal of Business Venturing*, 22(2), 171–188.
- Martins, I., & Perez, J. P. (2020). Testing mediating effects of individual entrepreneurial orientation on the relation between close environmental factors and entrepreneurial intention. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, 26(4), 771–791. <https://doi.org/10.1108/IJEBr-08-2019-0505>
- Otman, N. H., Otman, N., & Juhdi, N. H. (2020). Pendidikan kewirausahaan dan pemanfaatan peluang bisnis: Emosi positif sebagai mediator. *Cakrawala Pendidikan*, 39(2), 370–381. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i2.30102>
- Shane, S., Locke, E. A., & Collins, C. J. (2003). Entrepreneurial motivation. *Human Resource Management Review*, 13(2), 257–279.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.